

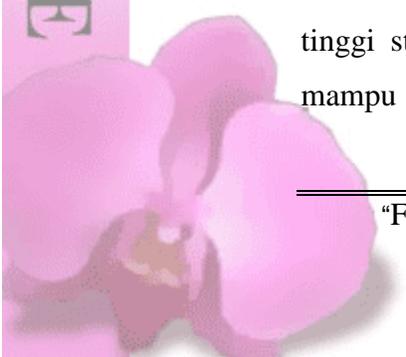
BAB 2

TELAAH PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Kurniawan dan Pepie Diptyana (2011) dalam jurnal *The Indonesian Accounting Review* Vol.1 No.2 Juli 2011 dengan judul “Telaah Pemanfaatan *Software* Akuntansi oleh Usaha Kecil dan Menengah” memiliki tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan *software* akuntansi oleh UMKM. Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh harga, *performance*, *customization*, stabilitas, fleksibilitas dan dukungan vendor terhadap pemanfaatan *software* akuntansi sebagai variabel bebas dan keputusan pemanfaatan *software* akuntansi sebagai variabel terikat. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa pendapat responden secara individual melalui penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Microsoft excel* adalah *software* akuntansi yang paling banyak digunakan UMKM untuk membuat laporan keuangan. Penyajiannya hanya sebatas laporan keuangan sederhana saja dan belum memanfaatkannya dalam hal pembukuan dan informasi anggaran.

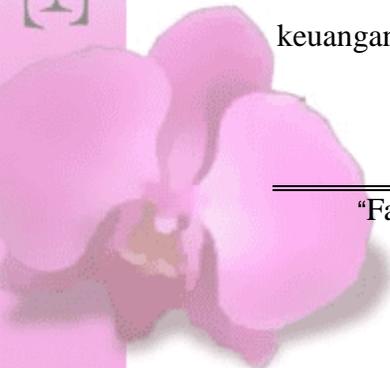
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Zuhdi (2011) dalam jurnal *Akuntansi Multiparadigma* Vol.2 No.3 Desember 2011 dengan judul “Makna Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM)” memiliki tujuan mengetahui bagaimana sebenarnya informasi akuntansi yang digunakan UMKM dalam pengembangan bisnisnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang mengarahkan pada pemahaman atas respon terhadap fenomena sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis PSAK dirasakan terlalu tinggi standar yang harus dipenuhi oleh pengusaha kecil. Pengusaha kecil hanya mampu memanfaatkan informasi akuntansi sederhana yang relevan dengan usahanya



(rekap penjualan, pembelian, biaya-biaya, sisa tagihan ke pelanggan, dan coretan biaya produksi), sehingga tidak mencerminkan adanya informasi laba/rugi, tetapi lebih ke arah penyusunan laporan arus kas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Mutiah, Gita Arasy Harwida, dan Fitri Ahmad Kurniawan (2011) dalam jurnal *Akuntansi Multipradigma* Vol.2 No.3 Desember 2011 dengan judul “Interpretasi pajak dan Implikasinya Menurut Prespektif Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” memiliki tujuan untuk mencari tahu tentang makna (interpretasi) pajak dan implikasinya menurut prespektif wajib pajak UMKM. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan dapat menginterpretasikan pajak secara substansi yang meliputi pendasarannya pada undang-undang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2014) dalam jurnal *JDEB* Vol. 11 No. 2 Oktober 2014 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha sebagai variabel X; kualitas laporan keuangan sebagai variabel Y. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional melalui penyebaran kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nita Andriyani dan Zuliyati dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penguunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)” memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kain tenun ikat troso di Kabupaten Jepara. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendidikan, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi sebagai variabel X; penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel Y. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan terakhir, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi.

2.2 Informasi Akuntansi

Belkai (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi tersebut untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Holmes dan Nichols (1989) dalam Candra (2010) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis menurut manfaat bagi para pemakai, yaitu :

1. *Statutory Accounting Information*

Merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Ikatan akuntan Indonesia telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik akuntansi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang

dimaksud oleh SAK mempunyai elemen-elemen, yaitu: neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

2. *Budgetary Information*

Yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. Informasi ini akan membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Selain itu, informasi ini digunakan untuk mengukur prestasi yang telah dicapai saat itu, sehingga informasi ini termasuk dalam informasi akuntansi manajemen yang berhubungan dengan sukses/gagal dalam perusahaan. Hal ini mempunyai potensi memberikan pengaruh yang penting terhadap prestasi sektor ekonomi.

3. *Additional Accounting information,*

Yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan adalah sumber untuk berbagai rasio keuangan yang berguna untuk membuat keputusan yang berhubungan dengan penjelasan dan prediksi prestasi perusahaan.

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi

1. *Pendidikan*

a. *Jenjang Pendidikan*

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup

pendidikan umum kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur jenjang pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (swasta).

b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus melalui pendidikan formal. Undang-undang Sirdiknas tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003).

2. Pelatihan Akuntansi

Pengetahuan yang didapat dari pelatihan akuntansi dapat dimanfaatkan sebagai suatu pembelajaran bagi pengusaha dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada saat menjalankan usahanya. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan usaha atau transaksi kedalam catatan akuntansi. Sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis.

3. Pengalaman Usaha

a. Umur Usaha

Candra (2010) memperlihatkan bahwa umur menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya. Selain itu umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakannya. Begitu pula dengan perusahaan kecil dan menengah, apabila pimpinan/manajer menginginkan perubahan atau peningkatan, maka harus mempunyai pola pikir yang luas. Untuk itu langkah yang perlu diambil adalah penggunaan informasi akuntansi agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi.

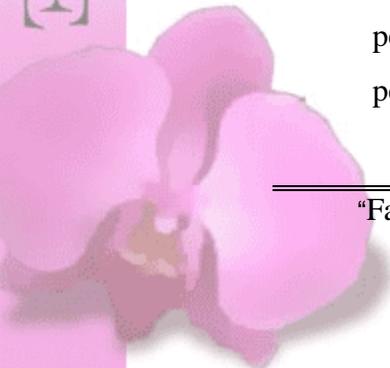
b. *Skala Usaha*

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1989 dalam Chandra, 2010). Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

4. *Pengetahuan dan Pemahaman Pajak*

Pemahaman pajak dari perspektif hukum menurut Waluyo (2008) merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara. Pemerintah sejatinya telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Peraturan ini termasuk dalam penyederhanaan peraturan perpajakan bagi UMKM. Dalam hal ini pemerintah mempunyai tujuan:

1. Memberikan kemudahan dan penyederhanaan aturan perpajakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM masih belum mengerti pembuatan laporan keuangan yang standar.
2. Mendorong masyarakat untuk mematuhi peraturan perpajakan dan transparansi terkait penghasilan dan aset yang dimiliki.
3. Memberikan kesempatan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan negara, baik dalam hal fasilitas umum maupun program pelayanan masyarakat melalui pembayaran pajak.



5. *Software Akuntansi*

Software akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu program yang dijalankan untuk memproses atau mengolah transaksi keuangan untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjurnal, *posting* ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program akuntansi. Dapat dikatakan bahwa kehadiran *software* akuntansi ini mampu memangkas pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih cepat. Ada berbagai macam jenis *software* akuntansi antara lain MYOB, Accurate, Ms.Excel (*Spreadsheet*), Dac Easy Accounting (DEA), Peachtree, K-System Indonesia, Zahir Accounting dan lainnya.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif tersebut. Laporan keuangan entitas terdiri dari: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. SAK ini disusun oleh Ikatan Akuntansi Keuangan tahun 2016 dan akan mulai efektif per 1 Januari 2018.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan Dalam SAK EMKM

IAI dalam SAK EMKM (2016:2) mengemukakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut dapat meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3.2 Komponen Laporan Keuangan EMKM

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2016:20) laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca

Neraca merupakan elemen dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- ~Kas dan setara kas ~Piutang ~Persediaan ~Aset tetap
- ~Utang usaha ~Utang bank ~Ekuitas.

Entitas dapat menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Neraca pada umumnya memiliki tiga unsur didalamnya, yaitu: aktiva, kewajiban dan ekuitas, dengan penjabaran menurut Belkai (2000) sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva adalah kekayaan atau sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan untuk mencapai tujuannya. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

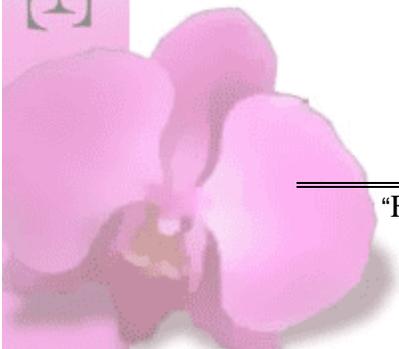
- Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- Dimiliki untuk diperdagangkan;
- Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan;
- Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

b. *Kewajiban*

Kewajiban merupakan suatu jumlah rupiah yang harus dikorbankan/diserahkan kepada pihak lain atas kejadian atau transaksi masa lalu. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- Dimiliki untuk diperdagangkan;
- Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

c. *Ekuitas*



Ekuitas atau modal merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas/setara kas atau aset non-kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Laporan Laba/Rugi

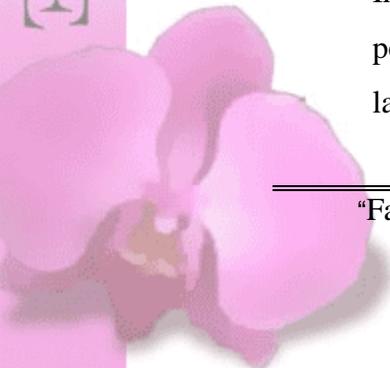
Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba/rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba/rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba/ rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- ~Pendapatan;
- ~Beban pajak ~Beban keuangan

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.



2.3.3 Pemakai Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Bab Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya (IAI, 2016). Kepentingan atau kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan meliputi:

1. *Investor*

Seorang investor atau penanam modal membutuhkan laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan yang mereka akan tanam modalnya. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu dan menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Seorang investor akan tertarik terhadap perusahaan yang kinerja profitabilitasnya sangat bagus agar investasi mereka dapat kembali dan mendapat nilai yang lebih dari investasinya.

2. *Kreditor*

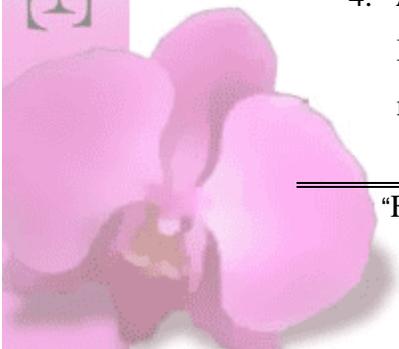
Kreditor atau pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan untuk melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sebelum mereka meminjamkan modalnya. Kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. *Pemasok*

Pemasok membutuhkan informasi keuangan untuk melihat apakah kondisi perusahaan yang dijadikan mitra oleh mereka dapat membayar segala kewajibannya. Sebelum pemasok memberikan barang kepada perusahaan, mereka harus dapat melihat apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. *Manajemen*

Bagi manajemen dalam suatu perusahaan, informasi akuntansi berguna untuk membuat keputusan manajerial. Kebutuhan para manajer tergantung pada



level mereka di dalam perusahaan atau pada fungsi tertentu yang mereka jalankan.

2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), mendefinisikan sebagai berikut:

1. *Usaha Mikro*

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2. *Usaha Kecil*

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3. *Usaha Menengah*

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah.

Beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

Usaha	Kriteria	
	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	< Rp 50 Juta	<300 juta

Usaha Kecil	Rp 50 Juta-Rp 500 Juta	Rp 300 juta-2,5 Miliar
Usaha Menengah	Rp 500 Juta-Rp 10 Miliar	Rp 2,5 Miliar-Rp 50 Miliar

Sumber : UU Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

2.4.1 Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Handani (2003) dalam Wahyudi (2009) UMKM memiliki beberapa peran antara lain :

1. *Penyedia Barang dan Jasa*

Dimana UMKM menjadi pemasok barang dan jasa yang diperlukan oleh usaha menengah dan usaha besar, atau sebagai penyalur hasil usaha menengah dan usaha besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. *Penyerap Tenaga Kerja*

Dengan adanya UMKM yang menciptakan berbagai unit usaha sesuai kebutuhan masyarakat, maka usaha kecil berpotensi menjadi penyerap tenaga kerja yang tinggi bagi angkatan kerja.

3. *Pemerataan Pendapatan*

Unit-unit usaha yang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat dan menumbuhkan potensi ekonomi yang tidak digarap oleh usaha menengah dan besar. Unit usaha tersebut akan tumbuh dan berkembang dan menghasilkan *output* sesuai dengan kemampuannya.

4. *Memberi Nilai Tambah Produk dan Jasa Daerah*

UMKM dapat memberi kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi seni dan budaya yang menjadi ciri khas daerah masing-masing, seperti: produksi kerajinan, pariwisata, makanan, dan lain-lain, sehingga memberi nilai tambah ekonomis bagi produk jasa daerah tersebut.

5. *Meningkatkan Taraf Hidup*

UMKM yang dijalankan dengan baik akan memberikan penghasilan yang teratur dan dapat berkembang menjadi usaha menengah yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

2.4.2 Kewajiban Perpajakan Pengusaha UMKM

Kewajiban perpajakan adalah perwujudan dari pengabdian dan sarana peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional dengan tanggungjawab atas kewajiban pelaksanaannya dipercayakan sepenuhnya kepada anggota masyarakat (Kustadi Arianta, 1984 dalam Wahyudi, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, hal-hal atau keadaan-keadaan yang dapat melatarbelakangi pemilik UMKM dalam melaporkan kewajiban perpajakan adalah:

1. *Pengetahuan Pengusaha UMKM tentang Pajak*

Pengetahuan pengusaha UMKM tentang pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

2. *Pemahaman Pengusaha UMKM terhadap Peraturan Perpajakan*

Pemahaman pengusaha wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara pengusaha UMKM dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada.

3. *Manfaat Pajak yang Dirasakan Pengusaha UMKM terhadap Wajib Pajak*

Manfaat pajak yang dirasakan wajib pajak adalah guna atau faedah atau baik dan buruknya pajak yang dapat diterima atau yang dirasakan wajib pajak.

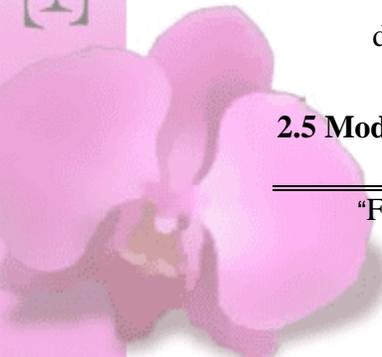
4. *Sikap Optimis Pengusaha UMKM sebagai Wajib Pajak terhadap Pajak*

Sikap optimis wajib pajak terhadap pajak adalah pandangan yang mengandung harapan baik karena tidak khawatir akan rugi atau tidak untung dari wajib pajak terhadap pajak

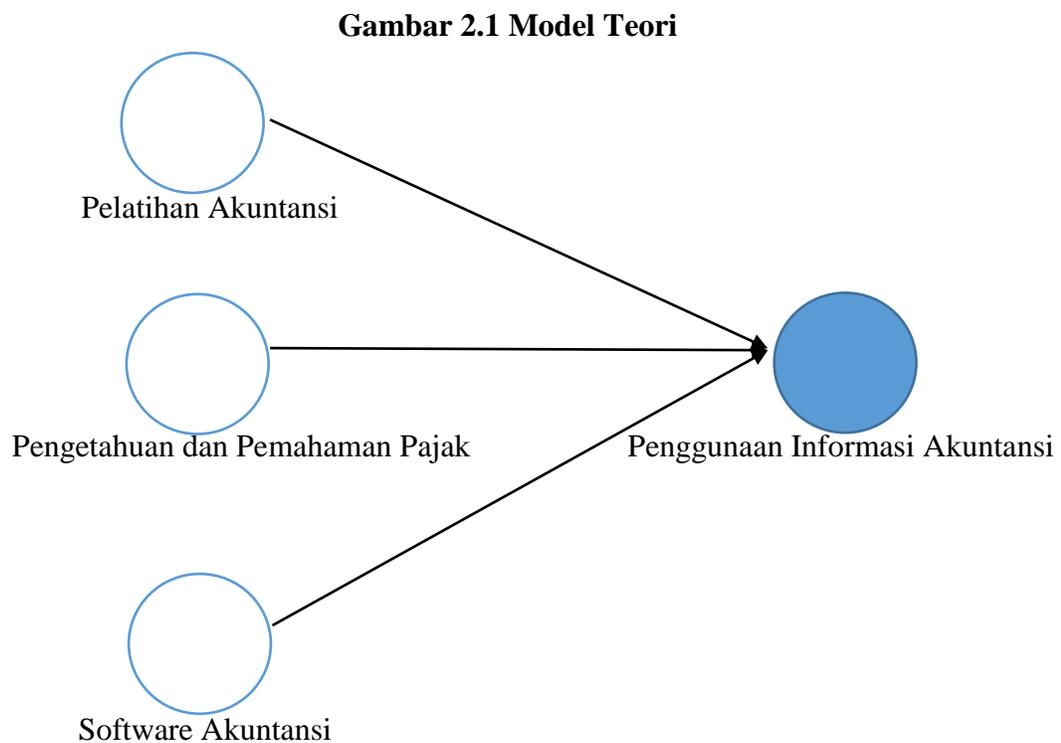
2.5 Model Teori

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Dalam Pengambilan Keputusan Oleh UMKM Di Kota Malang”

Author: Yohan Christianto A.2014.32922



Berdasarkan penjelasan teori di atas dan teori-teori yang dibahas dimuka, maka dapat digambarkan model teori sebagai berikut:



Sumber: Data pribadi, diolah

2.6 Hipotesis Penelitian

1. *Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi.*

Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha UMKM, sehingga pemahaman untuk menerapkan informasi akuntansi

juga akan semakin meningkat. Manajer atau pemilik usaha yang sudah pernah malakukan pelatihan akuntansi akan lebih banyak menggunakan informasi akuntansi daripada yang belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. (Nita dan Zuliyati, 2015). Pengetahuan yang didapat dari pelatihan akuntansi dapat dimanfaatkan sebagai suatu pembelajaran bagi pengusaha dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada saat menjalankan usahanya. Pengusaha UMKM yang telah mengikuti pelatihan akuntansi, baik dari program pemerintah daerah maupun dari bimbingan yang disediakan oleh pihak swasta diduga akan semakin efektif memanfaatkan informasi akuntansi dalam lingkungan usahanya untuk mengambil keputusan.

H1: Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi

Pengusaha UMKM wajib untuk memiliki pengetahuan tentang pajak mengenai Nomor Peserta Waib Pajak (NPWP) karena selain sebagai identitas wajib pajak, NPWP juga menjadi salah satu syarat bila pengusaha UMKM ingin melakukan kredit di bank. Pemerintah menerapkan perhitungan pajak secara *self assessment* dengan tujuan agar para pengusaha dapat melakukan perencanaan pajak dengan baik, sehingga diharapkan selama melakukan perencanaan pajak. Para pengusaha khususnya pengusaha UMKM harus mempersiapkan laporan keuangan dimana informasi akuntansi yang disediakan di dalamnya menjadi sangat penting dalam melakukan perhitungan dan pelaporan pajak. Oleh karena itu, pengusaha UMKM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman pajak yang baik diduga akan semakin efektif dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam proses perhitungan dan pelaporan pajak.

H2: Pengetahuan dan Pemahaman Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi.

3. *Software Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi*

Software akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjurnal, *posting* ke buku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program akuntansi. Dalam hal ini *software* akuntansi dapat mengolah pencatatan sederhana yang didapat dari bukti transaksi menjadi informasi akuntansi *statutori*, informasi akuntansi anggaran dan informasi akuntansi tambahan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengusaha UMKM yang menggunakan *software* akuntansi dalam melakukan pengolahan data dan bukti keuangan akan lebih efektif dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

H3: *Software Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Informasi Akuntansi*